

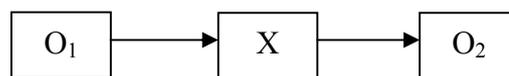
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Metode dan desain penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Sugiyono (2016: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Rancangan penelitian adalah eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2010:207), Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experiment* dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Pretest-Posttest) yaitu rancangan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Arikunto, 2010:2012). Secara skematis kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Penelitian



Keterangan:

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : pre-test

O<sub>2</sub> : post-test

Berdasarkan gambar di atas, mengilustrasikan bahwa desain ini dilakukan terhadap satu *group*. Pelaksanaan pretest yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan. Pemberian posttest pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (pretest dan posttest).

Rancangan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. *One-Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini memberikan perlakuan pada kelompok dengan layanan bimbingan

karier menggunakan *Photovoice*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan setelah itu diberikan posttest. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Hasil kedua tes itu akan dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan pemberian layanan bimbingan karir berpengaruh positif pada perencanaan karir peserta didik.

## **B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Istilah Variabel**

Istilah variabel selalu melekat dalam penelitian. Variabel merupakan suatu objek yang dapat diamati baik melalui sifat maupun nilai. Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2010:161) variabel merupakan “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas atau *Independen Variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Photovoice*.

#### **b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)**

Variabel terikat atau *Dependen Variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perencanaan karir.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi rincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### **a. Bimbingan klasikal Menggunakan Photovoice**

Layanan bimbingan klasikal menggunakan *Photovoice* adalah layanan bantuan bagi siswa yang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan bimbingan klasikal yang diberikan dengan dibantu menggunakan photovoice.

#### **b. Perencanaan Karier**

Perencanaan karier merupakan kegiatan untuk merencanakan karier setelah menyelesaikan studinya, merupakan skor total yang diukur menggunakan angket meliputi: 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja: syarat dan kondisi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, dan 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pemahaman dunia kerja.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan sejumlah orang yang akan diukur atau diteliti gejala-gejalanya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo yang perencanaan kariernya rendah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Populasi.

No.	Kelas	Jumlah	Peserta didik yang mengalami masalah
1	VIII A	26	2
2	VIII B	24	6
3	VIII C	29	2
4	VIII D	25	3
5	VIII E	28	4
6	VIII F	27	3
Jumlah		159	20

Sumber: Lembar absensi kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo.

Berdasarkan data di atas, populasi penelitian ini berjumlah 20 peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diselidiki atau yang mewakili populasi dan sampel adalah keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 81), sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ditentukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan dapat mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang berkaitan dengan perencanaan karir, maka dalam penelitian ini populasi dijadikan sebagai pemilihan anggota sampel. Sampel tersebut berjumlah 20 peserta didik.

## 3. Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian pasti memerlukan berbagai teknik yang tepat dan dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2015:81) menjelaskan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan atau saran dari orang yang mengetahui karakteristik sampel.”

Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:85) bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan-

pertimbangan peneliti”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 159 orang, dari jumlah populasi tersebut ada 20 peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karier. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel yakni jumlah anggota Bimbingan Klasikal yang ideal menurut Gibson (dalam Riyadi, 2016: 9) adalah antara 20-40 orang, maka dalam penelitian ini akan menggunakan jumlah anggota sebanyak 20 peserta didik yang terdiri mengalami permasalahan perencanaan karier.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dan berdasarkan teori yang ada. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Untuk menentukan instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik ditempuh dengan beberapa langkah yaitu penentuan jenis instrumen dan pengembangan kisi-kisi instrumen antara lain uji kelayakan instrumen, uji validitas dan reliabilitas. Langkah-langkah yang telah diuraikan akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Jenis Instrumen**

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur perencanaan karir peserta didik berupa angket, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini belum terstandarkan sehingga perlu untuk divalidasi, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Variabel yang akan diukur yaitu perencanaan karir sebelum dan sesudah diberi perlakuan, kemudian angket akan dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen berupa pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya dengan model skal likert.

##### **2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen**

Perumusan kisi-kisi instrumen perencanaan karir disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier

No	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	

1	a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri;	1) minat, 2) bakat 3) kepribadian 4) Potensi 5) Prestasi 6) Akademik 7) Ambisi 8) Keterbatasan-keterbatasan 9) Sumber-sumber yang dimiliki	1 2 3 4 5 6 7 8 9	9
2	b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja: syarat dan kondisi yang dibutuhkan dalam dunia kerja	1) Pengetahuan tentang syarat memasuki dunia kerja 2) Pengetahuan tentang jenis pekerjaan 3) Pengetahuan tentang jenjang jabatan 4) Pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan	10 11 12 13	4
3	c. Penalaran realistis hubungan pengetahuan dan pemahaman	yang akan dan diri 1) Mengetahui hubungan antara minat dan pekerjaan	14	3

sendiri	dengan	2) Mengetahui	15
pemahaman	dunia	hubungan	
kerja:		antara bakat	
		dan	
		kamampuan	
		sengan	
		pekerjaan	
		3) Mengetahui	16
		hubungan	
		prestasi dengan	
		pekerjaan	
Jumlah			14 2 16

### 3. Alternatif Jawaban dan Penentuan Skoring

#### a. Penentuan alternatif

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosi dan perencanaan karier, penetapan alternatif dalam angket peserta didik dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### b. Penentuan skor

Skor skala pengukuran dengan menggunakan skala *Likert* ini berkisar dari 1-5. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 5 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Pengskoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Alternatif Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
---------------------------	---	---

Sumber: Sugiyono (2016:256)

#### 4. Uji Kelayakan Instrumen

##### a. Uji Validasi isi

Uji kelayakan instrument mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Langkah yang dilakukan sebelum instrumen diuji coba yaitu *judgement* instrumen yaitu kelayakan instrumen atau angket penelitian untuk menilai kesesuaian antara konstruk, konten, dan redaksi setiap pernyataan dengan indikator melalui pengujian kelayakan ahli yang berkompeten dan memahami bidang yang diteliti oleh peneliti. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh pakar-pakar dari program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro. Penilaian pernyataan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok memadai dan kelompok kurang memadai (direvisi, dibuang, dan ditambah).

Instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama valid (shahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat dengan baik. Instrumen penelitian atau angket sebelum diberikan kepada responden penelitian yang sebenarnya, penulisan terlebih dahulu menguji cobakan kepada responden yang memiliki kesamaan karakteristik. Uji coba angket ini dilakukan terhadap beberapa peserta didik diluar sampel yang ditunjukkan secara acak

##### b. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti. Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen atau alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan tujuan menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam menumpulkan data penelitian.

Suatu instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya harus diukur. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur yang akan diukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur.

Pada Penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dimana:

$$\chi = x - \bar{x} \text{ dan}$$

$$\gamma = y - \bar{y}, \text{ sehingga}$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara X dan Y
$n$	= Jumlah subjek penelitian
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total seluruh item
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor item kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah skor total kuadrat
$X$	= Skor tiap item
$Y$	= Skor total

2) Proses pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika  $r \geq 0,361$ , maka butir soal valid
- Jika  $r < 0,361$ , maka butir soal tidak valid.

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah di atas 0,31. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,361$ .

### c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat kehandalan atau kepercayaan instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat endensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Suatu alat ukur akan memberikan hasil yang sama apabila akan diberikan pada waktu lain atau tempat lain pada seorang atau sekelompok peserta didik yang sama kemampuannya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrument dengan *Internal Consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus cornbach's *alpha*, yaitu merupakan sebuah ukur keandalan yang memiliki nilai berkisar dari 0-1 (hairet al.,2010:92).

Apabila langkah dalam menghitung reliabilitas dengan teknik ini peneliti harus melalui beberapa cara yang ditempuh, yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Hasil uji coba dibuat table analisis butir pernyataan, dari analisis ini skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal yaitu ganjil-genap. Dengan teknik belah dua ganjil genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan genap sebagai belahan kedua. Berikut akan disajikan pada table persiapan penghitungan uji reliabilitas dengan teknik belah dua.
2. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar: Menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Responden

X = Skor item pernyataan

Y = Skor Total

3. Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas butir pernyataan digunakan rumus *cronbach alfa* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum t^2$  = jumlah varian skor

$\sigma_t^2$  = varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reabilitas mencukupi (sufficient reability) sementara jika alpha > 0. 80 ini mengsuggestikan seluruh item reabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat.

### E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Banyak cara dalam pengumpulan data yaitu dapat dilakukan dengan interview, kuesioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya. Alat untuk memperoleh data pada variabel perencanaan karir peserta didik adalah angket tertutup bentuk *rating scales*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom jawaban yang seseuai.

Untuk variabel perencanaan karir peserta didik adalah angket tertutup bentuk *rating scales*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom jawaban yang sesuai. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengajaran instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal". Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Uji Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (bimbingan karier menggunakan media photovoice) terhadap Y (perencanaan karier) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *pre test* dan *post test one group design*, maka rumusnya menurut Arikunto (2010:349) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test*

xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

Selanjutnya dikonsultasikan ke dalam tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan uji dua pihak derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , dengan keputusan:

- Jika  $t_{hit} \geq t_{tab}$ , artinya ada pengaruh positif atau hipotesis alternatif diterima.
- Jika  $t_{hit} < t_{tab}$ , artinya tidak ada pengaruh positif atau hipotesis alternatif ditolak.